

PEMANFAATAN OPEN SOURCE CONTENT MANAGEMENT SYSTEM (CMS) PEMAYUNG DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PADA DESA DIGITAL

USMAN EPENDI

Progam Studi Teknik Informatika,

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma, Sumatera Selatan, Indonesia

+62-81271103018, Email: usman@mail.binadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna ingin mengetahui kebutuhan desa dalam upaya mewujudkan sebuah desa menjadi desa digital. Pengimplementasian ini dilakukan berdasarkan amanat pasal 78 butir 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pada penelitian ini juga dilakukan perbandingan dengan menggunakan kuesioner yang diajukan kepada mahasiswa tingkat akhir, dan dosen (*web master*) dengan keahlian pengembangan *website*. Kuesioner yang diajukan berkaitan dengan kemudahan dalam penggunaan terhadap *open source content management system (CMS)* pelayung, Joomla, Lokomedia dan AuraCMS. Hasil dari perbandingan tersebut menyatakan 38% CMS pelayung, 22% Lokomedia, 28% Joomla dan 12% AuraCMS. Dari hasil kuesioner tersebut tersebut dimana menyatakan 38% CMS pelayung mudah untuk digunakan, maka CMS pelayung tersebut diimplementasikan untuk mendukung terciptanya desa digital. Dalam impelentasi tersebut didapat hasil sebuah *website* yang terdiri dari 50 menu navigasi yang berisikan informasi profil, instansi pendidikan, instansi kesehatan dan potensi yang dimiliki.

Kata Kunci: Implementasi, CMS Pelayung, Desa Digital

1. PENDAHULUAN

Desa adalah ujung tombak pembangunan bagi sebuah daerah, baik provinsi ataupun kabupaten/kota. Pembangunan desa sesuai dengan pasal 78 butir 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan bahwa, pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Desa janang atau sekarang dikenal dengan kelurahan Gunung Dempo adalah salah satu desa/kelurahan yang ada di kota Pagaralam. Kota Pagaralam saat ini merupakan tujuan wisata yang terdapat di provinsi Sumatera Selatan dengan tujuan utama adalah gunung dempo. Dengan demikian kebutuhan akan informasi

*) USMAN EPENDI – UNIVERSTIAS BINA DARMA - PALEMBANG

yang rinci berkaitan gunung dempo atau kelurahan gunung dempo sangat diperlukan bagi masyarakat. Informasi kelurahan Gunung Dempo dibutuhkan karena menjadi masukkan awal dan promosi bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke gunung dempo (kelurahan Gunung Dempo).

Kendala yang muncul saat ini adalah tidak tersedianya infrastruktur yang dapat memberikan informasi detail tentang kelurahan Gunung Dempo secara cepat, tepat dan dapat diakses kapan dan dimana saja. Untuk itu penyediaan infrastruktur seperti *website* yang menjadi representasi dari kelurahan Gunung Dempo dalam bentuk lain yaitu desa digital merupakan keharusan untuk mewujudkan pendigitalisasi sebuah desa/kelurahan. Penyediaan infrastruktur tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media *open source content management system (CMS)* seperti Joomla, Lokomedia, Pelayung dan AuraCMS. Penggunaan *open source* karena pengembang *software* membebaskan *source code*-nya untuk dilihat oleh orang lain dan membiarkan orang lain mengetahui cara kerja *software* tersebut dan sekaligus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada *software* tersebut (Crowston, K., Annabi, H., & Howison, J. 2003). Selain itu juga *open source* memiliki beberapa manfaat diantaranya pemakai dari *open source* dapat merubah dan memperbanyak tanpa adanya batasan dan tidak diperlukan biaya apapun untuk pendistribusian program *open source* sehingga lebih menghemat dalam operasi (Purnama. 2009).

Namun dalam penyediaan infrastruktur seperti *website* haruslah dipertimbangkan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan *website* selain dari kemampuan sebuah teknologi yang dimilikinya. Karena tidak semua pengguna memiliki kemampuan yang sama terhadap teknologi *website* tersebut. mempertimbangkan kemampuan pengguna bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang berakibat rusak atau *crash*-nya sebuah *website* saat dioperasikan. Untuk itu perlu adanya perbandingan terhadap *open source content management system (CMS)* seperti Joomla, Lokomedia, Pelayung dan AuraCMS agar dalam implementasinya nanti memudahkan pengguna dalam pengoperasiannya. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kemudahan dalam pengoperasian *open source content management system (CMS)* dan diimplementasikan sebagai pembentuk desa digital untuk kelurahan Gunung Dempo dengan harapan dapat membantu penyebaran informasi berkaitan dengan kelurahan Gunung Dempo secara cepat, tepat, efektif dan efisien.

2. LANDASAN TEORI

Untuk memberikan pemahaman teoritis yang ada pada penelitian ini maka peneliti mengutip beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian seperti berikut ini.

2.1 Content Management System (CMS)

Content management system (CMS) adalah sebuah metode pengelolaan isi dari sebuah *website*. Isi *website* tersebut dapat berupa teks, suara, gambar, video, animasi dan aplikasi lainnya yang disimpan dalam sebuah *database* sehingga mudah dalam pengelolaannya (Prabowo, R. S., Budi, A., & Aryadi, W. 2009). *CMS* memiliki manfaat yang merupakan keunggulan dari *CMS* yaitu sebagai manajemen data, mengatur siklus hidup *website*, Mendukung *web templating* dan standarisasi, Personalisasi *website*, Sindikasi dan akuntabilitas (Antonius. 2003). Dari sisi pemanfaatan *CMS* dapat dimanfaatkan di bermacam-maca jenis *website* (Wicaksono. 2011) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Website* perusahaan, bisnis, organisasi atau komunitas
2. Portal
3. *E-journal*
4. *e-commerce*
5. *E-learning*
6. *E-library*
7. Dan lain lain.

2.2 Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan desa adalah Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan guna untuk mencapai tujuan diantaranya adalah metode penelitian dan metode pengumpulan data. Untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan strudi literatur.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dalam menjelaskan permasalahan menggunakan metode deskriptif. Dimana metode diskriptif merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada

masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir. 2003).

3.2 Metode Pengumpulan Data

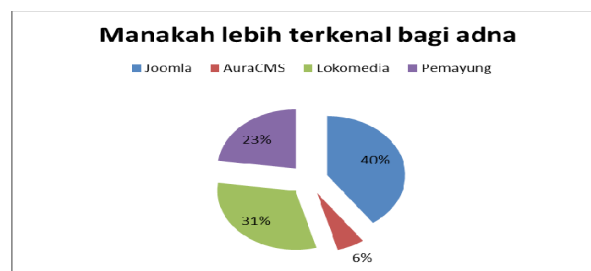
Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini metode yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, pada studi literatur peneliti melakukan studi yang berkaitan dengan *content management sytem* yang sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan.
2. Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada *web master* yang berpengalaman di bidang *content management sytem* dalam hal ini *web master* yang di wawancara adalah *web master* yang terdapat di UPT-SIM Universitas Bina Darma.
3. Kuesioner, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan perbandingan *content management sytem* yang terdiri dari Joomla, AuraCMS, Lomomedia dan pelayung. Kuesioner tersebut diajukan kepada mahasiswa tingkat akhir yang ada di Universitas Bina Darma dan dosen dengan keahlian bidang ilmu sesuai dengan objek penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Responden

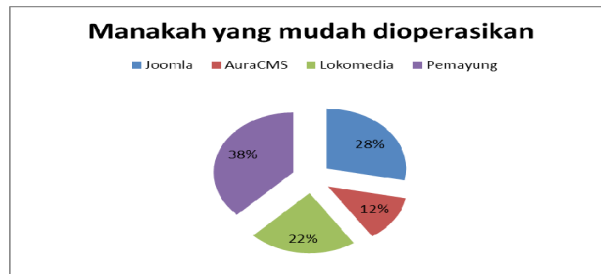
Responden pada penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu mahasiswa dan dosen fakultas ilmu komputer Universitas Bina Darma. Responden yang ditanyakan berkaitan dengan objek penelitian sebanyak tiga puluh lima (35) orang, lima belas (15) orang mahasiswa dan dua puluh (20) orang dosen. Responden tersebut terdiri dari dua puluh (20) orang laki-laki dan sepuluh (10) orang perempuan. Dari respon yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa Joomla lebih dikenal dari *content management sytem* lainnya seperti AuraCMS, Lokemedia dan pelayung. Itu ditunjukkan sebanyak 40% responden memilih Joomla, 31% responden Lokomedia, 23% responden Pelayung dan 6% AuraCMS. Pada gambar 1 terlihat grafik dari respon yang diberikan oleh responden.



Gambar 1: Respon responden pernyataan CMS yang dikenal

Selanjutnya responden menjawab pernyataan yang membandingkan kemudahan dalam

pengoperasian *content management sytem* Joomla, AuraCMS, Lokomedia dan pemyung. Respon yang didapat adalah sebanyak 38% menjawab CMS pemyung, 28% Joomla, 22% Lokomedia dan 12% AuraCMS. Dari respon tersebut dapat dinyatakan bahwa CMS pemyung mudah untuk dioperasikan dibandingkan dengan CMS yang lain. Terlihat pada gambar 2 grafik respon untuk pernyataan mudah dioperasikan.



Gambar 2: Respon responden pernyataan *CMS* mudah dioperasi

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut yang menunjukkan bahwa pengoperasian *CMS* pemyung lebih mudah dibandingkan dengan *CMS* lainnya yang mendapat respon tertinggi sebanyak 38%. sehingga *CMS* pemyung layak diimplementasikan mejadi *content management sytem* untuk desa digital. Namun *CMS* pemyung dari sisi dikenal menjadapat tespon sebanyak 23%, itu menunjukkan *CMS* pemyung kurang dikenal oleh publik.

4.2 Implementasi

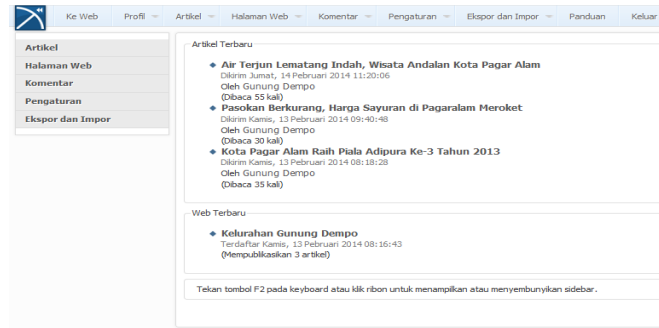
Implementasi desa digital untuk kelurahan Gunung Dempo dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar. Hasil implementasi ini dapat diakses melalui alamat *url* <http://desabinaan.binadarma.ac.id/gunungdempo/>. Pada gambar 3 terlihat tampilan kelurahan Gunung Dempo dalam bentuk gitial atau berupa *website* kelurahan Gunung Dempo.



Gambar 3: Tampilan Kelurahan Gunung Dempo dalam Gigital (*Website*)

Hasil impelentasi *CMS* pemyung terlihat pada gambar 3 berisikan informasi antara lain informasi berita seputar kelurahan Gunung Dempo, profil kelurahan, potensi kelurahan, lembaga pendukung dan kontak kami. Semua informasi tersebut dapat diakses melalui menu navigasi dan sub menu yang terdiri dari lima puluh (50) menu dan sub menu. Untuk

mengelolah informasi berita, profil kelurahan, potensi kelurahan, lembaga pendukung dan kontak kami dapat dilakukan melalui halaman *administrator*. Pada gambar 4 tampak tampilan halaman *administrator* untuk mengelolah informasi pada kelurahan Gunung Dempo.



Gambar 4: Tampilan halaman *Administrator*

5. SIMPULAN

Dari pembahasan dan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Penggunaan *CMS* pelayung lebih mudah dioperasikan dibandingkan dengan *CMS* lain seperti Joomla, AuraCMS dan Lokomedia. Itu ditunjukkan sebanyak 38% responden menyatakan *CMS* pelayung mudah untuk dioperasikan. Sedangkan untuk *CMS* yang lebih dikenal adalah *CMS* Joomla yang mendapat 40% jawaban responden.
2. Pembentukan desa digital telah dilakukan pada kelurahan Gunung Dempo menggunakan *CMS* pelayung. Berisikan informasi berita, profil, potensi, lembaga pendukung dan kontak kami yang terdiri dari lima puluh (50) menu dan sub menu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, K. Y. (2003). Pengantar Content Management System (CMS). Kuliah Umum Ilmukomputer. com.
- Crowston, K., Annabi, H., & Howison, J. (2003). Defining open source software project success.
- Nazir, M. (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta, Salemba Empat
- Purnama, B. E. (2009). Konsep Terbuka Solusi Efektif Sistem Operasi. Speed-Indonesian Journal on Computer Science, 6(2).
- Prabowo, R. S., Budi, A., & Aryadi, W. (2009). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Browser Training dengan Menggunakan Software Content Management System Joomla pada Mata Diklat Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual dan Komponen. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 9(2).
- Syamsudin, A. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Menkumham, Republik Indonesia.

Wicaksono, T. (2011). Pembuatan Cms E-Commerce untuk Pengelolaan Bisnis (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).